

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. (Supardi, 2005 hlm. 34).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positive, digunakan untuk pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017 hlm. 8).

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan perspsi terhadap preferensi masyarakat kota banjarmasin dalam penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Utara,

Banjarmasin Tengah. Dikarenakan Kota Banjarmasin memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung penelitian ini, termasuk ketersediaan data dan aksesibilitas yang baik. Dan juga kota Banjarmasin ini memiliki populasi yang beragam, termasuk masyarakat dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat dan relevan tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital di kota Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto,2010:173).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini bukan populasi penduduk, melainkan Generasi Z yang aktif menggunakan mobile banking di Kota Banjarmasin. Akan tetapi, data pengguna aktif tidak diketahui

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016 hlm. 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016 hlm. 85).

Sampel menggunakan metode purposive sampling dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Generasi Z yang lahir dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2012 atau berada pada rentang usia 15 sampai 26 tahun, 2) Generasi Z yang berdomisili di Kota Banjarmasin, 3) Generasi Z yang menggunakan QRIS.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Banjarmasin Timur	20
2.	Banjarmasin Barat	19
3.	Banjarmasin Selatan	19
4.	Banjarmasin Utara	19
5.	Banjarmasin Tengah	19
Total		96

(Sumber: Data diolah peneliti)

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013, hlm.

82) karena dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah generasi Z. Jumlah populasi dalam penelitian yang tidak diketahui maka sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*, yaitu:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Berdasarkan rumus di atas maka n yang didapatkan adalah 96 orang.

Dengan demikian, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal 96 orang yang didapatkan dari generasi Z di Kota Banjarmasin yang berusia 18-27 tahun.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian di lakukan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data asli menggunakan kuesioner dengan masyarakat Kota Banjarmasin sebagai reponden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur kepustakaan, data jumlah pengguna transaksi QRIS yang ada di Kota Banjarmasin.

2. Sumber data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksanakanya penelitian ini sekaligus untuk menjamin keberhasilan. (Nufian & Weda, 2018 hlm. 49)

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. (Sugiyono, 2017 hlm. 137) Yang

menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili di Kota Banjarmasin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. (Sugiyono, 2017 hlm. 137) Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai preferensi masyarakat Kota Banjarmasin dalam penggunaan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat pembayaran digital.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. (Agung, (2012:61)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kuesioner yaitu merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:135).

Kuisioner dalam penelitian ini yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada

responden yaitu pengguna QRIS di Kota Banjarmasin untuk mengetahui kebenaran yang terjadi di lapangan. Daftar pertanyaan yang berada dalam kuisisioner dalam penelitian ini menyangkut preferensi masyarakat dalam memilih QRIS sebagai alat pembayaran digital.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Instrumen yang valid dapat diartikan bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data adalah valid.

Teknik uji validitas dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0.1 dengan uji dua sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, namun jika r hitung $< r$ tabrl maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam peneltian digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner. Alat ukur

tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang dinyatakan valid saja. Untuk dapat menentukan apakah instrument tersebut reliable atau tidak menggunakan batasan 0.6. menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan 0.8 adalah baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengukur apakah data tersebut memiliki distribusi normal yang merupakan syarat dalam penelitian statistic parametrik. Uji normalitas akan melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita tersebut (Enterprise Jubilee, 2018 hlm. 45)

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti arah diagonalnya. Uji normalitas dilakukan kepada variabel dependen dan variabel independen.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal

atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram namun jika jumlah sampel kecil maka sebaiknya melihat pada normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal.

2) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Untuk mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melihat grafik Plot. Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 maka pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel, adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Preferensi

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Pengalaman

X2 = Persepsi

e = Tingkat Kesalahan

d. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji apakah dua variabel memiliki hubungan atau tidak. Untuk mengetahui apakah hubungan antar dua variabel signifikan atau tidak. Jika ditemukan hubungan (korelasi), akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Erat tidaknya hubungan bisa

dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Enterprise Jubilee, 2018 hlm. 77). Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu pengalaman dan persepsi dengan variabel terikat (Y) yaitu preferensi

Tabel 3. 2 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sugiyono (2006 : 214)

e. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/ mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Husein Umar 2008, hal. 104)

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (V. Wiratna Sujarweni,

hal. 161). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut : (V. Wiratna Sujarweni, 2015 : 229)

1. Jika nilai Signifikansi $< \alpha$ 0,5 maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak

2) Uji Signifikansi Secara Simultan (f)

Uji statistik F pada intinya bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel independen.

Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (0,05) pada tingkat 5%, pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut: (Imam Ghozali, 2016)

1. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel

independent. Koefisien determinasi dinyatakan dengan persentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai (mendekati 1) maka ketepatan dikatakan semakin baik. Sifat koefisien determinasi sebagai berikut :

Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

1. Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin besar